

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI BUDI
PEKERTI DI PROGRAM STUDI S1 PGSD UNWIDHA KLATEN**

Sri Suwartini

Universitas Widya Dharma Klaten
sri_t2n@yahoo.co.id

Abstract: Textbooks become the most important element in the learning process of activities. The result of the study shows textbook in Civic Education in Primary School Teacher Education Study Program still lacks character education content especially the virtuous values, where the characters become the current heated debate in the world of education. This study attempts to develop a Civic Education textbook with character content based on moral values, by measuring student activities, achievements and student responses. This research was conducted by classroom evaluation research. Method by applying 4-D model. The subjects of the study were 20th students of 3rd semester and 26th semester 1 students of PGSD Unwidha Klaten. The results showed that: good learning activities with 77.6% of active students, 95% of students achieve mastery with an average of 80.75; teaching materials are worthy of use with an average of 83.2% and students respond favorably to textbooks.

Keywords : *Textbook, character education, Pendidikan Kewarganegaraan*

Abstrak : Buku ajar menjadi unsur terpenting dalam proses belajar kegiatan belajar mengajar. Hasil studi menunjukkan bahwa buku ajar Pendidikan Kewarganegaraan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar masih minim muatan pendidikan karakternya apalagi nilai-nilai budi pekertinya., dimana karakter menjadi perdebatan hangat saat ini di dunia pendidikan. Penelitian ini mencoba untuk mengembangkan buku ajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan konten karakter yang berbasis nilai-nilai budi pekerti, dengan mengukur aktivitas siswa, prestasi dan respon mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah evaluasi kelas dengan menerapkan model 4-D. Subyek penelitian adalah 20 mahasiswa semester 3 dan 26 mahasiswa semester 1 Program Studi PGSD Unwidha Klaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: aktivitas pembelajaran baik dengan 77,6% siswa aktif, 95% siswa mencapai ketuntasan dengan rata-rata 80,75; bahan ajar layak digunakan dengan rata-rata 83,2% dan mahasiswa memberi respon positif terhadap buku ajar.

Kata Kunci : *Buku Ajar, Pendidikan Karakter, Pendidikan Kewarganegaraan.*

Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan merupakan Mata Kuliah Universitas (MKU) yang wajib diambil oleh mahasiswa khususnya mahasiswa program studi S1 PGSD Unwidha Klaten. Mata Kuliah Universitas (MKU) termasuk dalam kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK). Mata kuliah ini diberikan untuk mengembangkan karakter dan ke-Indonesiaan serta untuk mencapai visi misi Unwidha Klaten. Mata Kuliah pendidikan Kewarganegaraan berjumlah 2 SKS. Mata Kuliah ini diprogramkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Unwidha Klaten. Sebagai salah satu mata kuliah bidang studi dalam proses pembelajaran, mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan memberikan keterampilan, kemampuan dasar mengajar dan pemahaman metode dan bermuatan nilai, norma, moral serta pendidikan karakter berikut kegiatan evaluasi hasil belajarnya. Buku ajar merupakan salah satu bahan ajar tulis dan mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran.

Buku ajar yang digunakan untuk pegangan mahasiswa harus terus di-update dari segi kurikuler, isi, maupun bahasa agar sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang sering berganti dalam waktu relatif cepat sebagai konsekuensi kebutuhan dunia pendidikan terhadap manusia sebagai subjek karya, karena itu belum tentu dapat diikuti dengan kecepatan pengadaan buku ajar untuk mahasiswa.

Dari uraian tersebut, dosen/guru seharusnya membuat buku sendiri yang dapat di jadikan buku pegangan lain di samping buku teks mahasiswa. Buku

ajar mempunyai perbedaan dengan buku teks mahasiswa. Buku ajar berisi muatan materi yang dipakai oleh dosen/ guru dalam kegiatan pembelajaran. Buku teks ditulis dengan mengacu berdasarkan *content oriented* untuk dipergunakan oleh dosen atau guru dalam mengajar (*teaching oriented*). Buku teks jarang dipakai untuk belajar sendiri. Dengan demikian, penggunaan buku teks memerlukan dosen atau guru yang berfungsi sebagai fasilitator yang bertugas menyampaikan isi buku bagi peserta didik dan hal tersebut memang tidak dirancang untuk itu.

Pemanfaatan sumber belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa pada semester 1 yang berjumlah 26 mahasiswa dan Mahasiswa semester 3 berjumlah 20 mahasiswa tahun akademik 2016/2017. Program Studi S1 PGSD Unwidha Klaten dalam pemanfaatan buku ajar untuk mata kuliah pembelajaran Pendidikan Keawarganegaraan, mahasiswa hanya menggunakan buku teks bidang ilmu tertentu sebagai sumber belajar dengan hasil ketercapaian tujuan pembelajaran yang masih belum optimal, dikarenakan mahasiswa hanya mendapatkan sumber informasi dari buku teks saja. Di samping itu, aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran masih kurang aktif. Saat ini, sumber belajar yang digunakan adalah buku teks bidang ilmu tertentu. Oleh karenanya, diperlukan sumber belajar lain yang sesuai dengan materi perkuliahan untuk memperluas wawasan pemahaman dan keterampilan mahasiswa tentang materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan wawasan pemahaman dan keterampilan yang luas mahasiswa dapat

mengimplementasikan kemampuannya dengan baik dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

Namun kenyataannya, karakter yang berorientasi nilai-nilai budi pekerti pada sebagian besar mahasiswa terutama mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unwidha Klaten mengalami degradasi atau semakin menurun. Dengan mengefektifkan pendidikan terutama pendidikan karakter yang ada pada mahasiswa Unwidha klaten pada bangku perkuliahan maka akan tertanamkan jiwa atau nilai-nilai budi pekerti dalam proses pembelajaran secara kontinyu dan berkelanjutan. Hal itulah yang menjadi keinginan masyarakat terutama di bidang pendidikan. Terkait dengan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan yang di dalamnya memuat materi pembelajaran pendidikan karakter yang berorientasi nilai-nilai budi pekerti maka teretuslah suatu ide untuk membuat buku ajar yang mampu untuk dijadikan buku pegangan bagi mahasiswa PGSD Unwidha Klaten. Nilai-nilai budi pekerti itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Kemendiknas, 2010:12-13).

Pengembangan nilai-nilai budi pekerti dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan diterapkan pada materi pembelajaran. Aspek-aspek pendidikan karakter khususnya nilai Ketuhanan dan Kesosialan sangatlah penting untuk dipahami mahasiswa seiring dengan perkembangan di era globalisasi.hal tersebut dimaksudkan agar nilai-nilai karakter bangsa tidak mengalami kemerosotan. Implementasi kurikulum 2013 yang menekankan pada penanaman nilai-nilai karakter inilah yang menuntut seorang pendidik khususnya dosen untuk mampu mengembangkan buku

ajar yang berorientasi pendidikan karakter sebagai pedoman belajar mahasiswa yang dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang implementasi nilai-nilai karakter yang nantinya dapat di terapkan dalam pembelajaran kepada siswanya di Sekolah Dasar.

METODE

1. Pendekatan.

Penelitian ini termasuk Penelitian Pengembangan (*Research and Development*), karena mengembangkan Buku Ajar Pendidikan Kewarganegaraan Berorientasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Budi Pekerti di Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unwidha Klaten untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan dan kemampuan dasar mengajar mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unwidha Klaten. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian penelitian evaluasi kelas dengan menerapkan model 4-D

Menurut Borg and Gall (1983) bahwa penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran

a. Prosedur

Pengembangan Buku Ajar Berorientasi Pendidikan Karakter Pada Mata kuliah Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di Program Studi S1 PGSD ini menggunakan Four-D Model yang dikemukakan Thiagarajaan Semmel dan Samuel (dalam Ibrahim, 2002) yaitu *define ,design , develop,*

dan disseminate . (Ibrahim,2002:97). Dalam penelitian ini pengembangan buku ajar disederhanakan hanya sampai pada tahap develop tanpa tahap disseminate, sehingga buku ajar yang telah dikembangkan hanya digunakan pada Prodi S1 PGSD Unwihda Klaten saja sebagai tempat uji coba, tanpa disebarkan pada Perguruan Tinggi lain.

b. Variabel

Variabel yang digunakan seperti:

1. Validitas bahan ajar atau buku ajar
2. Aktivitas mahasiswa
3. Respon mahasiswa
4. Hasil belajar mahasiswa

2. Instrumen Penelitian

- a. Lembar Penilaian Buku Ajar
- b. Lembar Pengamatan Keterlaksanaan SAP
- c. Lembar pengamatan aktivitas mahasiswa
- d. Tes hasil belajar

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan pemberian tes hasil belajar mahasiswa.

- a. Observasi
- b. Pemberian Tes Hasil Belajar Mahasiswa

4. Teknik Analisis

- a. Analisis Validitas Bahan Ajar atau Buku Ajar
- b. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran
- c. Analisis Aktivitas Mahasiswa
- d. Analisis Respon mahasiswa
- e. Analisis Hasil Belajar Mahasiswa

f. Analisis data keefektifan Materi ajar

HASIL PENELITIAN

1. Validasi Buku Ajar

Bahan ajar yang dikembangkan yaitu pada Pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan berorientasi pendidikan Karakter berbasis Nilai-nilai Budi Pekerti Pada Mahasiswa S1 PGSD Unwidha Klaten. Buku ajar di tinjau dari segi kebahasaan, penyajian dan kegrafikaan pengembangan dan analisis materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pengertian pendekatan, strategi dan metode dalam pembelajaran, medianya, evaluasi dan penyusunan perangkat. Pada setiap sub materi dilengkapi dengan karakter yang ditumbuhkan sesuai dengan indikator pembelajaran.

Berdasarkan hasil validasi pada buku ajar untuk aspek materi ajar mendapatkan nilai total 32 sebesar 80%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa komponen buku ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria untuk di uji cobakan dalam proses perkuliahan dengan kriteria baik atau layak. Sedangkan untuk aspek penyajian buku ajar yang dikembangkan mendapat skor total 20 sebesar 83,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari segi penyajian buku ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria penyajian untuk di uji cobakan dengan kriteria sangat baik atau sangat layak.

Pada aspek kebahasaan buku ajar yang dikembangkan mendapat skor total 27 sebesar 84,4%. Dari segi aspek kebahasaan buku ajar sudah di ujicobakan dalam proses pembelajaran dengan kriteria sangat baik atau sangat layak. Sedangkan untuk aspek

kegrafikaan buku ajar yang dikembangkan mendapat skor total 64 sebesar 84,2%. Degi kegrafikaan buku ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria untuk di uji cobakan dengan kriteria sangat baik atau sangat layak.

Secara keseluruhan untuk hasil validasi buku ajar yang dikembangkan mendapatkan skor total sebesar 143 dengan persentase sebesar 83,2%. Secara keseluruhan tim validasi buku ajar memberikan penilaian bahwa buku ajar yang dikembangkan sangat baik atau sangat layak untuk di uji cobakan dalam proes pembelajaran.

2. Validasi SAP (Satuan Acara Perkuliahan)

Dari komponen SAP (Satuan Acara Perkuliahan) tersebut terdiri dari poin-poin sub komponen. Jumlah Satuan Acara Perkuliahan yang disusun ada lima buah, tiap Satuan Acara Perkuliahan untuk satu kali pertemuan. Aspek pertama yang ada dalam validasai Satuan Acara Perkuliahan adalah format Satuan Acara Perkuliahan. Adapun komponen tersebut adalah sistem penomoran, Pengaturan ruang tata letak, Jenis font dan ukuran huruf sesuai, Pembagian waktu sesuai dengan materi. Secara keseluruhan, aspek format Satuan Acara Perkuliahan memperoleh skor rata-rata sebesar 13,5 dengan reliabilitas sebesar 84,4%.

Hal ini menjelaskan bahwa aspek isi dalam SAP berkualitas sangat baik dan mudah dipahami. Aspek bahasa yang berisikan kebenaran tata bahasa, ketepatan struktur kalimat, kejelasan petunjuk, dan bahasa yang komunikatif penilaian pada aspek ini

mendapatkan skor rata-rata sebesar 13,5 poin, yang mempunyai reliabilitas 84,4%. Hal ini menjelaskan bahwa aspek bahasa dalam SAP berkualitas sangat baik.

Secara keseluruhan total nilai rata-rata perangkat pembelajaran pada SAP pembelajaran PKn SD, berjumlah 50,5 poin, yang mempunyai reliabilitas 84,2%. Hal ini menjelaskan bahwa perangkat pembelajaran SAP Pendidikan kewarganegaraa Berorientasi Pendidikan kewarganegaaan berbasis Nilai-nilai Budi Pekerti Pada Mahasiswa PGSD Unwidha Klaten mempunyai kategori sangat baik dan sangat layak untuk dilaksanakan

3. Implementasi Buku ajar Pendidikan

Kewarganegaraan Bebasis Nilai-nilai Budi Pekerti Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unwidha Klaten

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Dosen

Aktivitas dosen di kelas 5I yang pertama adalah melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan mahasiswa tentang tema pembelajaran dalam tiap unit pada buku ajar yang dikembangkan. Aktivitas ini mendapat nilai rata-rata sebesar 4 dengan persentase 100%. Aktivitas dosen dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan SAP mendapat skor rata-rata 3,8 dengan persentase 95%. Aktivitas dosen selanjutnya adalah memberikan wawasan tentang pentingnya kompetensi dasar dan melatih mahasiswa berani menyampaikan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan. Aktivitas ini mendapat skor rata-rata 3,8 dengan persentase 95%.. Aktivitas dosen

selanjutnya adalah mengaitkan tema pembelajaran dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh mahasiswa pada tiap unit pada buku ajar yang dikembangkan. Kegiatan ini dilakukan secara klasikal. Aktivitas ini mendapat skor rata-rata 3,3 dengan persentase 82,5%.

Aktivitas dosen dalam membentuk kelompok mahasiswa dengan anggota 4 sampai 5 orang di sesuaikan dengan jumlah perempuan dan laki-laki (dengan keseluruhan jumlah mahasiswa yaitu 20 orang) mendapat skor rata-rata 4 dengan persentase 100%. Aktivitas dosen yang selanjutnya adalah memanfaatkan buku ajar atau menyampaikan materi ajar yang dikembangkan dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh mahasiswa. Aktivitas ini mendapat skor rata-rata 4 dengan persentase 100%.

Aktivitas dosen dalam melakukan pengecekan hasil kelompok yang disimulasikan dalam kelompok mendapat skor rata-rata 3,8 dengan persentase 95%. Tiga aktivitas dosen yang selanjutnya yakni memeriksa secara sekilas hasil pekerjaan mahasiswa dan membagikan rubrik penilaian kepada mahasiswa mendapat skor rata-rata 4 dengan persentase 100%. Kemudian memberikan tanggapan secara umum apabila ada hal-hal yang perlu disepakati mendapatkan skor rata-rata 3,9 dengan persentase 97,5%. Aktivitas dosen selanjutnya adalah melakukan refleksi dengan memberikan tugas untuk memperkuat retensi mahasiswa setelah mempelajari materi dengan memanfaatkan buku ajar, yakni bagaimana menyampaikan materi ajar agar mahasiswa dapat

berbicara secara santun mendapat skor rata-rata 4 dengan persentase 100%.

Dari hasil keseluruhan analisis data aktivitas dosen dan kemampuan dosen mengelola pembelajaran total persentase aktivitas dosen pada pertemuan pertama mendapat skor 39 dengan persentase sebesar 97,5% atau aktivitas dosen sangat baik dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua aktivitas dosen mendapat skor total 38 dengan persentase sebesar 95% atau aktivitas dosen sangat baik dalam proses pembelajaran. Kemudian pada pertemuan ketiga untuk materi unit tiga aktivitas dosen mendapat skor total 39 dengan persentase sebesar 97,5% atau aktivitas dosen sangat baik dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan keempat aktivitas dosen mendapat skor total 38 dengan persentase sebesar 95% atau aktivitas dosen sangat baik dalam proses pembelajaran. Kemudian pada pertemuan terakhir aktivitas dosen mendapat skor total 39 dengan persentase sebesar 97,5. Aktivitas dosen pada penerapan pembelajaran dengan menggunakan buku ajar pada kelas 5I sebagai kelas eksperimen yang telah dikembangkan dapat dikategorikan sangat baik atau terlaksana dengan sangat baik dengan skor rata-rata total disemua pertemuan 38,6 dengan persentase total 96,5%.

Dari hasil keseluruhan analisis data aktivitas dosen, keterlaksanaan SAP dan kemampuan dosen mengelola pembelajaran seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.8 tersebut, total persentase aktivitas dosen sebanyak 96%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas dosen pada penerapan pembelajaran

tanpa menggunakan buku ajar pada kelas 5D sebagai kelas kontrol dapat dikategorikan sangat baik.

2. Hasil Pengamatan Aktivitas Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengamatan tim pengamat, dapat kita kemukakan bahwa aktivitas mahasiswa kelas 5I selama proses perkuliahan dengan menggunakan buku ajar yang dikembangkan setelah dirata-rata dari tiap pertemuan mempunyai rata-rata skor 75,52%. Sedangkan proses perkuliahan di kelas 5D tanpa menggunakan buku ajar mempunyai skor rata-rata 58,2%. Hal ini menunjukkan aktivitas mahasiswa pada kelas 5I lebih aktif jika dibandingkan dengan kelas 5D dengan selisih sebesar 17,32%.

3. Respon Mahasiswa

Respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan buku ajar Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Untuk komponen pertama sebanyak 18 mahasiswa senang dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan buku ajar atau dengan persentase sebesar 90% dan hanya 2 mahasiswa yang tidak senang atau sebesar 10% saja. Materi yang menarik dan format buku ajar yang rapi dan bagus, hal itu menarik minat mahasiswa dan lebih menghidupkan lagi suasana pembelajaran. Hal serupa juga terjadi pada respon mahasiswa terhadap komponen yang kedua. Dari 20 mahasiswa yang mengikuti ujicoba, semua mahasiswa atau 100% mengaku senang dengan suasana perkuliahan menggunakan buku ajar. Sedangkan untuk komponen cara dosen mengajar ada 17 mahasiswa yang mengaku senang atau sebesar 85% dan hanya 3 mahasiswa yang

tidak senang atau 15%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 92,5% mahasiswa sangat senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan buku ajar.

Dari segi format penyajian atau penampilan buku ajar, sebagian besar respons mahasiswa menyatakan menarik. Hal itu terbukti dari 20 mahasiswa, 19 mahasiswa atau sebanyak 95% mahasiswa menyatakan tertarik dengan buku ajar yang diterapkan. Sisanya, hanya satu mahasiswa atau 5% saja mengaku tidak tertarik dengan buku ajar yang dikembangkan. Pendapat mahasiswa selanjutnya adalah tentang waktu yang mahasiswa butuhkan untuk memahami materi perkuliahan dengan menggunakan buku ajar yang dikembangkan. Berdasarkan tabel tersebut, sebanyak 17 mahasiswa atau sebesar 85% mahasiswa lebih cepat memahami materi dengan menggunakan buku ajar dan mengaku berminat dengan buku ajar yang digunakan. Hanya tiga mahasiswa atau sebanyak 15% mahasiswa saja yang menyatakan masih cukup membutuhkan waktu lama untuk memahami materi dengan menggunakan buku ajar. Respon mahasiswa selanjutnya adalah tentang pemahaman materi mata kuliah pembelajaran PKn SD apabila disajikan dengan menggunakan buku ajar. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 19 mahasiswa atau sebanyak 95% mahasiswa menyatakan terbantu dengan adanya buku ajar yang dikembangkan untuk memahami materi perkuliahan. Sisanya, hanya satu mahasiswa saja atau sebanyak 5% menyatakan tidak terbantu dengan adanya buku ajar yang dikembangkan untuk memahami materi perkuliahan.

Untuk respon mahasiswa yang keenam berdasarkan data yang diperoleh, semua mahasiswa atau 100% mahasiswa mengaku sangat terbantu dalam belajar dengan menggunakan buku ajar yang dikembangkan. Dari data yang diperoleh ada 18 mahasiswa atau 90% menyatakan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata kuliah yang tidak sulit atau mudah dipelajari. Sedangkan mahasiswa yang beranggapan mata kuliah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata kuliah sulit ada 2 mahasiswa atau 10% saja. Jadi kesimpulannya mata kuliah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata kuliah yang mudah atau tidak sulit jika dalam proses perkuliahan menggunakan buku ajar.

Berdasarkan ketujuh respons mahasiswa terhadap penggunaan buku ajar, menyatakan sangat menarik, menambah minat belajar mahasiswa, mudah dipahami, dan sangat bermanfaat untuk mahasiswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Dengan demikian, buku ajar yang dikembangkan disetujui mahasiswa dan bisa diterapkan dalam proses perkuliahan.

4. Tes Hasil Belajar Mahasiswa

Tes akhir mahasiswa yang diharapkan yaitu, ketuntasan mahasiswa secara individual maupun klasikal dapat tercapai. Ketercapaian ketuntasan mahasiswa ini tentu ditunjang dengan aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan buku ajar yang dikembangkan. Hasil belajar mahasiswa diperoleh dengan melakukan tes uji awal dan uji akhir sebelum dan sesudah pembelajaran

baik dengan menggunakan buku ajar maupun tanpa menggunakan buku ajar.

Sebelum menganalisis data, terlebih dulu peneliti mempelajari data yang akan diolah menunjukkan $9,56$. t tabel = $2,021 < t$ hitung = $9,56$. Artinya, ada perbedaan nilai posttest sehingga dapat disimpulkan, nilai hasil belajar kelompok eksperimen pada pada mahasiswa semester I baik.

Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa nilai mahasiswa setelah pembelajaran dengan menggunakan buku ajar lebih baik dari pada mahasiswa yang dalam proses pembelajaran tidak menggunakan buku ajar. Untuk kelas semester 1 semua mahasiswa belum tuntas atau 100%. Sedangkan pada kelas semester 1 ada 19 mahasiswa yang tuntas atau dengan persentase 95% secara klasikal dan hanya satu yang belum tuntas

PEMBAHASAN

Hasil belajar dalam penelitian ini sesuai dengan rancangan penelitian yang termasuk dalam domain kognitif dan afektif. Hasil belajar diukur dengan soal tes formatif dalam buku ajar yang dikembangkan dan dari segi pengamatan dosen terhadap aktivitas dan instrumen angket respon mahasiswa yang telah disusun mengacu pada tujuan pembelajaran dalam satuan acara perkuliahan. Bloom dan kawan-kawan dalam Ibrahim (2010) membagi hasil belajar/kemampuan manusia ke dalam tiga ranah (domain) yaitu kognitif, psikomotor, afektif.

Adanya respon mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar, maka bisa diyakini bahwa kegiatan belajar mengajar yang efektif dan kondusif bisa

terwujud (Siti Hanim, 2011:1). Berdasarkan hasil analisis terhadap aktivitas mahasiswa, kegiatan yang paling dominan dari aktivitas mahasiswa adalah menyampaikan pendapat/bertanya dan merespon pertanyaan baik pada saat diskusi dengan menggunakan buku ajar atau tanya jawab dengan dosen saat membahas materi buku ajar. Hasil rekapitulasi aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan buku ajar menunjukkan tingkat keaktifan yang baik atau aktif selama mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Respon mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan buku ajar yang dikembangkan sangat baik dan sangat setuju apabila digunakan sebagai sumber belajar mahasiswa. Selain itu mahasiswa merespon bahwa buku ajar yang dikembangkan dapat menambah minat belajar mahasiswa dan bermanfaat untuk mengatasi kesulitan dalam belajar.

SIMPULAN

Hasil belajar mahasiswa setelah dianalisis menunjukkan 95% atau 19 mahasiswa tuntas setelah selama proses pembelajaran menggunakan buku ajar Pendidikan kewarganegaraan berorientasi pendidikan karakter Berbasis Nilai-nilai Budi pekerti pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pendidikan Kewarganegaraan adalah buku ajar yang terdapat di Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebagai sumber belajar. Jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan buku ajar, tes hasil belajar mahasiswa lebih baik yang menggunakan buku ajar. Efektifitas proses pembelajaran dengan

menggunakan buku ajar yang telah dikembangkan diketahui melalui uji t. Dari hasil uji t menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan buku ajar Pendidikan Kewarganegaraan berorientasi Nilai-nilai Budi Pekerti Pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah D asar Unwidha Klaten.

DAFTAR RUJUKAN

- .
- Bloom, Benjamin S. dkk, 2010. *Taxonomy of Objective: Cognitive Domain*, New York: David Mc. Kay.
- Borg, W.R., & Gall, M.D. 1983. *Educational research: An introduction. (4thed)*. New York & London: Longman.
- Dick dan Walter Carey. 2005. *The Systematic Design of Instruction*. USA : Scott Foresman and Company.
- Faturohman, Sobry Sutikno. 2007. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gagne, Robert M and Leslie J. Briggs, 1988. *Principles of Instructional Design. 2nd Ed*, New York: Holt Rinehart and Winstons.
- Kemp, J.E. Merrison, G.R. and Ross. 1994. *Designing Efective Instruction*. New York: Harper and Raw Publisher.
- Siti Hanim. 2011. Respon Siswa dalam Kegiatan Belajar mengajar, (Online), (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2143438-respon-siswadalam-kegiatan-belajar/>), diakses 20 Desember 2013).

Sudjana, 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. .

Syaodih, R. Ibrahim. 2010. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.

Keputusan Mendiknas No.36/D/O/2001, pasal 5 ayat 9 tentang *pengertian buku ajar dan penyebaran buku ajar*. com/ artikel / artikel-ilmu-sosial/pengertian-respon/, diakses 20 Desember 2013).

Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan .2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.